

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini digunakan sebuah pendekatan yang dikenal dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif yang cenderung menggabungkan analisis dan induksi. Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alam dan penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah alat kuncinya, oleh karena itu peneliti harus memiliki teori dan wawasan yang luas agar dapat mengusulkan, menganalisis dan menyusun objek penelitian agar lebih jelas. Jika pertanyaannya tidak jelas, gunakan penelitian kualitatif untuk memahami implikasinya, memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data dan memeriksa sejarah perkembangan.

Pada penelitian ini jenis pendekatannya ialah deskriptif yang dimana bertujuan untuk mendeskripsikan penelitian berdasarkan data yang ada untuk memecahkan masalah saat ini.

Adapun pada jenis penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini guna mendapatkan suatu sumber informasi tentang strategi pemasaran usaha ternak bebek petelur dalam meningkatkan omset penjualan akibat pandemi *Covid-19* di Desa Mojosari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang secara akurat dan tepat serta guna mampu situasi dan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pemasaran dapat diungkapkan melalui penelitian ini.

3.2. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Desa Mojosari Kecamatan Summersuko Kabupaten Lumajang, peneliti memilih tempat ini karena terdapat usaha peternakan bebek petelur yang mengalami dampak dari pandemi *Covid-19* sehingga mempengaruhi pada omset penjualan. Waktu peneliti untuk melakukan penelitian ini setelah pelaksanaan ujian proposal skripsi serta surat ijin penelitian yaitu, pada bulan Maret s.d April 2021. Jika data yang diperoleh dirasa cukup untuk diolah, mungkin akan lebih cepat, dan jika data tidak cukup untuk diolah, peneliti dapat memperpanjang waktunya.

3.3. Situasi Sosial

3.3.1 Tempat (*place*)

Di Desa Mojosari Kecamatan Summersuko merupakan salah satu usaha ternak bebek petelur yang cukup banyak, dan letaknya strategis. Penghasilan yang diterima sangat mencukupi kebutuhan para usaha peternakan bebek petelur. Walaupun hanya sebagai usaha *sampingan*, tetapi adanya pandemi *Covid-19* usaha bebek petelur menurun dan berpengaruh pada omset penjualan dikarenakan keterbatasan pengiriman pada telur bebek disebabkan peraturan yang diterbitkan Kementerian Kesehatan (kemenkes) nomor 9 tahun 2020 yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

3.3.2. Pelaku (*actors*)

Pelaku usaha peternakan bebek petelur ini banyak yang menjual bebeknya karena pendapatan yang diperoleh tidak seimbang dengan pembelian pakan. Sehingga banyak bebek yang dijual. Adanya pandemi *Covid-19* ini harus bisa

mengelola atau mempertahankan usaha mereka agar tidak bangkrut. Bebek ini katanya ada beberapa jenis. Bagi yang ingin membuat telur asin, maka pilihanya ada *alabio* Mojosari. Ada juga jenis *Camel* dan jenis *Peking*, kalau yang *peking* ini kulitnya tipis dan kurang cocok untuk telur asin. Telur bebek memiliki sumber protein yang banyak dikonsumsi masyarakat dan harganya sangat terjangkau. Sedangkan telur bebek memiliki kandungan gizi yang lebih tinggi dibandingkan telur ayam. Manfaat telur itik dapat menjaga mata tetap sehat, meningkatkan imunitas, menjaga kesehatan tulang dan gizi serta membantu memproduksi hormon tubuh. Ada tiga informan dari usaha ternak bebek petelur yaitu Bapak Tohan, Bapak Sanusi dan Bapak Mol. Usaha milik bapak Sanusi salah satu usaha ternak bebek petelur yang mengalami penurunan yang cukup tinggi karena sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19* penghasilan dan jumlah bebeknya banyak tetapi setelah mengalami efek pandemi ini banyak sebagian bebek milik usaha Bapak Sanusi di jual, karena harga pakan juga ikut naik, menyebabkan pemasukan dan pengeluaran tidak seimbang.

3.3.3. Aktivitas (*activity*)

Akibat penerapan *physical distancing* dan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pembatasan aktivitas masyarakat berpengaruh pada aktivitas usaha yang kemudian berimbas pada perekonomian, para usaha bebek petelur menutup diri, dan menjaga jarak dan berdampak pada aktifitas usaha. Sebelum adanya pandemi *Covid-19* para petani usaha bebek petelur ini memberi pakan dengan tradisional yang dengan membiarkan bebek disekitaran sawah yang sudah dipanen untuk mencari makan. Kegiatan interaksi fisik antara sesama

manusia menjadi berkurang dan membuat masyarakat mengurangi aktifitas ekonomi secara drastis. Hal ini berdampak pada bisnis di sektor manufaktur, transportasi dan perekonomian mengalami penurunan. Keadaan ini sangat mengkhawatirkan, mengingat banyaknya kewajiban yang harus ditanggung seperti kebutuhan sehari-hari.

3.4. Desain Penelitian atau Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:53-59), metode deskriptif adalah penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut. Lagipula, penelitian tidak menyediakan pemrosesan variabel, manipulasi atau modifikasi variabel dalam penelitian, tetapi menggambarkan suatu kondisi ada. Satu-satunya perawatan yang dapat didapatkan adalah penelitian ini sendiri dilakukan melalui observasi, wawancara dan pencatatan.

Pada tahap penelitian ini peneliti melakukan berdasarkan data yang diperoleh sebelumnya dan didukung oleh metode baru yang ia gunakan untuk mengamati objek penelitian. Penelitian dilaksanakan selama 2 kurang lebih bulan dengan mengamati dan memperoleh informasi secara langsung melalui wawancara dengan mewawancarai subjek penelitian. Jika data yang diperoleh memenuhi tujuan penelitian dan dapat menyelesaikan masalah, maka penelitian akan dihentikan atau dianggap selesai.

Pada tahap laporan penelitian merupakan tahap terakhir dari rangkaian penelitian. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melaporkan hasil dan temuan yang

diperoleh peneliti selama proses penelitian. Hasil pada penelitian diperoleh dari jawaban atas pertanyaan yang diidentifikasi oleh peneliti. Di harapkan hasil penelitian dapat memberikan solusi atas permasalahan yang muncul dalam bentuk kesimpulan. Selain laporan deskriptif, hasil penelitian juga ditampilkan dalam bentuk grafik atau gambar dan dokumen pendukung. Kemudian untuk hasil penelitian nantinya juga akan diberikan dalam bentuk rekomendasi kepada peneliti lain, informan dan tentunya masyarakat.

3.5. Teknik dan Alat Perolehan Data

3.5.1. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data penelitian dengan cara mengamati dan pemahaman dimana peneliti berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari informan, sehingga melakukan observasi partisipatif.

3.5.2 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti melalui metode tanya jawab kepada informan. Menurut Afrizal (2016:139) informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam. Wawancara menggunakan metode semiterstruktur untuk melakukan komunikasi tatap muka antara penanya, pewawancara dan pihak yang diwawancarai, dimana peneliti dapat menyusun pertanyaan dimuka dan bisa lebih bebas untuk diimplementasikan. Pada tahap wawancara disini peneliti mewawancarai informan yakni peternak bebek

petelur di Desa Mojosari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang dikarena merupakan acuan sumber yang penting dalam penelitian ini.

3.5.3 Dokumentasi

Catatan dokumen atau dokumentasi menurut Sugiyono (2013:149) adalah catatan lisan dari peristiwa, gambar, atau karya monumental seseorang. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, data yang digunakan dalam metode penelitian sosial dapat ditelusuri kembali ke data historis. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar narasumber penelitian, teks wawancara dan foto saat proses pemasaran khususnya pada Strategi 4P yang diterapkan pada peternak bebek petelur di Desa Mojosari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang dengan acuan datanya padapemasaran peternak bebek petelur selama adanya pandemi *Covid-19*.

3.6. Teknik Penyajian Data

Teknologi penyajian data adalah sekumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga lengkap, jadi datanya jenuh. Kegiatan analisis data yaitu:

3.6.1 Data Reduction

Pada fase reduksi, data akan lebih sistematis dan terpusat soal judul yang cocok, aspek yang disederhanakan adalah semua data primer maupun sekunder. Data yang direduksi akan memberikan informasi yang lebih detail spesifik, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, jika perlu cari data lain. Semakin lama jumlah data peneliti di bidang ini akan meningkat, ini

menjadi semakin rumit. Oleh karena itu reduksi data perlu dilakukan dengan cara ini, data tidak akan ditumpuk untuk menghindari analisis yang rumit lanjut.

3.6.2. Data Display

Pada tahap awal ini peneliti melakukan pemaparan dari penelitian yang telah dipilih. Rekam semua data secara obyektif dan berdasarkan observasi, dokumen dan wawancara lapangan. Data yang dibutuhkan untuk merekam berbagai data dan berbagai bentuk data seperti data primer dan data pembantu.

3.6.3 Conclusion drawing/verification

Langkah selanjutnya adalah memberi kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang sesuai dengan tujuan pada penelitian tersebut.

